



ANALISIS ID, EGO, DAN SUPEREGO KARAKTER TOKOH DALAM CERPEN BERJUDUL “IBU” KARYA ZAKIA DAN PUISI BERJUDUL “IBU” KARYA CHAIRIL ANWAR

*Analysis of Id, Ego, and Superego Characters in a Short Story Titled Ibu by Zakia and A
Poem Titled Ibu by Chairil Anwar*

Nenden Wulan Septianning Tiyas¹, Alfaris Cindy Lavhasa², Yosi Wulandari³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dahlan, Yogyakarta

Pos-el: nenden211500306@webmail.uad.ac.id¹, alfaris2100003066@uad.ac.id²,
yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id³

Article Info

Article history: Received
12 Desember 2023

Revised
15 Februari 2024

Accepted
31 Maret 2024

Keywords:
literary psychology,
literary works,
poetry, short story

Abstract

This research aims to 1) describe the similarities and differences between the short story titled *Ibu* by Zakia and the poem titled *Ibu* by Chairil Anwar based on their elements and 2) analyze and describe the id, ego, and superego of the characters in the short story titled *Ibu* by Zakia and the poem titled *Ibu* by Chairil Anwar. This type of research is comparative descriptive with data collection using literature review, listening, and note-taking techniques. His research is to examine the character aspects of characters in literary works. This approach will provide an overview of the thinking process experienced by the main character which is a form of id, ego, and superego personality aspects. The results of the study show that the personality of the characters has similarities and differences that can be seen in the structural analysis of each literary work which is divided into several analyses such as themes, characters, settings, points of view, and plot. Then it was also found that the results of the personality analysis of the character of the character using the literary psychology approach, namely using Freud in the form of the concept of id, ego, and superego theory. The analysis resulted in the discovery of verses in poems and dialogues in novels that show id, ego, and superego.

PENDAHULUAN

Sastra ialah salah satu bentuk seni yang lekat dengan kondisi peradaban manusia. Sastra merupakan bentuk ekspresi diri seseorang yang diungkapkan melalui karya berupa tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, pandangan, serta pendapat dari penciptanya. Sastra bisa berbentuk tulisan seperti cerpen, puisi, novel, dan lainnya. Setiap sastrawan memiliki aliran tersendiri dalam usahanya membuat karya sastra yang otentik. Genre

bukanlah sebuah lembaga yang bersifat statis, melainkan dinamis dan bisa berubah. Genre karya sastra hanya bisa diketahui dari budaya masyarakat karya sastra tersebut. Dengan demikian, genre juga dapat dimaknai sebagai “tata tertib” yang secara tidak langsung telah disepakati oleh pengarang dan pembaca (Abidin, 2016).

Setiap karya dibuat berdasarkan pemahaman atau aliran masing-masing penulis. Pengalaman yang memengaruhi sebuah karya sehingga karya tersebut menemukan genrenya sendiri berdasarkan banyak faktor yang ada. dalam genre karya sastra memiliki ciri khas kekhususan sendiri dan bisa berbagai macam. Genre pada umumnya yang sering dikenal adalah puisi, cerpen, dan novel. Penelitian ini akan membahas dua jenis karya sastra, yaitu puisi dan cerpen.

Sastra perbandingan lahir bertolak dari kesadaran tentang sastra tidaklah tunggal, melainkan bersifat plural. Setiap karya sastra memiliki kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan (Hartati, Kurnia, & Hartati, 2021). Pluralitas yang dimaksud dapat mengacu bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat beberapa kesadaran yang membentuk nilai otentik bagi karya itu sendiri. Kesadaran-kesadaran tersebut juga berpotensi mengandung kesamaan dan perbedaan apabila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dengan demikian, terdapat peluang untuk membandingkan unsur persamaan atau perbedaan dalam puisi dan cerpen yang merupakan satu kesatuan dari sastra berdasarkan genrenya.

Puisi adalah sebuah benda kosong yang tidak berisi dan tidak bernyawa. Namun, puisi menjadi hidup apabila pembaca memberikan penafsiran makna pada puisi (Hasanah, Achsan, & Aziz, 2019). Di sisi lain, cerpen merupakan suatu karya kreatif yang menyajikan keindahan dengan menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objeknya (Susrawan dkk., 2024). Makna yang sama dari dua jenis karya sastra dapat ditemui dari kesamaan tema, alur, latar, tokoh, dan sudut pandang yang terdapat dalam karya sastra tersebut (Arif, Gafar, & Sujoko, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan tema, alur, latar, tokoh, dan sudut pandang sebagai objek kajian perbandingan secara struktural kedua karya sastra. Karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini yaitu puisi berjudul *Ibu* karya Chairil Anwar dan cerpen berjudul *Ibu* karya Zakia.

Tema adalah pembahasan utama dalam sebuah karya sastra yang mencakup satu kesatuan mengerucut pada satu makna yang sama sampai selesai karya tersebut dibuat. Tema dibentuk berdasarkan kemauan penulis atau penyair yang ingin menggambarkan atau mendeskripsikan secara singkat tentang sebuah karya sesuai gambaran umum (Nilawijaya & Awalludin, 2021). Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peran dan tujuan tertentu dalam karya sastra. Tokoh dibagi menjadi beberapa jenis, dua di antaranya yang populer ialah tokoh antagonis dan protagonis. Protagonis ialah tokoh utama yang menjadi fokus dan sorotan utama dalam alur cerita. Antagonis ialah karakter yang dominan menentang tokoh protagonis dan berusaha menghalangi protagonis untuk mencapai tujuannya (Milawasri, 2017).

Latar dalam cerita terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat ialah segala kejadian yang terdapat dalam karya sastra yang tidak dibatasi oleh ruang sehingga menjadi bagian dalam sebuah karya sastra. Latar tempat sangat dominan ditemukan dalam karya sastra genre cerpen ataupun novel (Oktapiana, Lestari, & Rosi, 2018). Sudut pandang mengarah pada bagaimana sebuah kisah diceritakan. Sudut pandang dipergunakan pengarang untuk menyajikan unsur-unsur lainnya untuk membentuk sebuah kisah atau cerita kepada siapa pun yang membacanya (Kurniasari dkk., 2017).

Alur dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan waktu, yaitu alur gabungan, alur maju, dan alur mundur. Alur maju merupakan urutan peristiwa yang diceritakan oleh penulis secara berkesinambungan dari tahap pengenalan sampai penyelesaian dan tidak acak. Alur mundur yang menyajikan sebuah cerita secara tidak urut. Alur gabungan penulis menyajikan sebuah

cerita secara tidak urut karena dalam suatu waktu penulis juga akan melakukan flashback atau kembali ke masa lalu (Anggraini, Tressyalina, & Noveria, 2018; Valentino & Hardiansyah, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sebagai salah satu pisau analisis. Kajian psikologi sastra sebagai suatu identifikasi yang bertolak dari kecenderungan mementingkan proses yang menyangkut tentang mental. Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang terbentuk atas cipta, rasa, dan karsa pengarang tersebut (Wilyah, Akhir, & Ruslan, 2021). Pendekatan psikologi sastra dapat digunakan untuk mengkaji peran tokoh dalam sebuah karya sastra. Kajian psikologi dapat berdampingan dengan kajian lainnya, seperti analisis struktur pada struktur batin dan struktur fisik dalam puisi (Pamungkas, 2016).

Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori Freud yang digunakan ialah konsep kepribadian id, ego, dan superego. Id merupakan sistem kepribadian yang ada sejak lahir yang berkaitan dengan psikologis yang diturunkan seperti insting, impuls, dan dorongan psikologis. Id tidak mampu mendeteksi benar atau salah, dan juga berusaha mendapatkan kenikmatan dengan berusaha menghindari rasa sakit. Ego merupakan bentuk kepribadian yang memiliki fungsi dalam mengarahkan kepada suatu objek dalam kenyataan yang bekerja sesuai dengan prinsip realitas. Ego bekerja untuk berusaha memuaskan Id untuk memperoleh energi, karena ego tidak dapat menghasilkan energi sendiri. Superego merupakan alat sensor bagi manusia yang digunakan untuk memfilter sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah yang masuk dalam bagian moral kepribadian manusia. Superego memiliki tugas yaitu untuk menjadi pengawas dan untuk menghalangi pemuasan secara sempurna pada fungsi-fungsi yang menjadi hasil dari pendidikan dan identifikasi orang tua (Ardiansyah dkk., 2022; Hall, 2019).

Selanjutnya pendekatan reseptif-pragmatik, yaitu mengkaji aspek kejiwaan pembaca yang menjadi penikmat karya sastra. Pendekatan ekspresif yaitu pendekatan yang mengkaji psikologi pengarang yang menciptakan karya sastra tersebut (Apriyanti, 2023). Psikologi sastra merupakan bidang studi yang mengkaji antara psikologi dengan sastra (Aritonang & Heriyati, 2022).

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara cerpen berjudul *Ibu* karya Zakia dan Puisi berjudul *Ibu* karya Chairil Anwar berdasarkan unsur-unsurnya. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan id, ego, dan superego karakter tokoh dalam cerpen berjudul *Ibu* karya Zakia dan puisi berjudul *Ibu* karya Chairil Anwar.

METODE PENELITIAN

Naskah cerpen Zakia yang berjudul "Ibu" dan naskah puisi Chairil Anwar yang berjudul "Ibu" merupakan objek material dalam penelitian ini. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan metode deskriptif komparatif untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan memberikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi tentang fenomena yang sedang diteliti (Paksi, Hafidhoh, & Bimonugroho, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, atau menyimak, dan mengamati objek kajian secara keseluruhan (Apriani, Santoso, & Puspitasari, 2019). Data-data yang terkumpul dari kedua objek kajian tersebut dianalisis dan dicari persamaan dan perbedaan dari unsur-unsurnya. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud untuk mengungkapkan psikologi masing-masing karya. Kajian pustaka juga digunakan untuk menguatkan hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan karya sastra Puisi yang berjudul *Ibu* karya Chairil Anwar memiliki latar belakang di mana penyair merasakan kasih sayang seorang ibu meskipun penyair pernah sesekali merasa bahwa ibunya sedikit keras dalam mendidiknya. Beberapa kali penyair juga menganggap ibunya jahat karena kerap memarahinya dan menghukumnya atas kesalahan yang dilakukannya, namun lambat laun penyair tersadar bahwa itu semua merupakan bentuk kasih sayang seorang ibu pada anaknya, yang tidak mau anaknya menjadi seorang yang lemah di dunia yang keras ini.

Cerpen berjudul *Ibu* karya Zakia juga memiliki latar belakang yang hampir mirip, di mana penulis mengungkapkan penyesalannya karena telah menganggap ibunya jahat tanpa disadari bahwa apa yang dilakukan ibunya semua demi kebajikannya. kedua karya sastra tersebut sama-sama memiliki latar belakang tentang kesalahpahaman kepada seorang ibu yang sejatinya sangat menyayangi anaknya namun dalam pengungkapan kasih sayang tersebut setiap ibu memiliki cara masing-masing yang menurutnya hal itu terbaik untuk anaknya.

Puisi berjudul *Ibu* karya Chairil Anwar dianggap sebagai hipogram, karena lebih dulu diciptakan. Namun, cerpen berjudul *Ibu* karya Zakia tidak mengandung unsur yang terinspirasi dari puisi tersebut. Cerpen tersebut murni tercipta berdasarkan pengalaman yang dirasakan dari penulis.

Berikut hasil analisis dari penelitian ini. Hasil analisis dibagi menjadi dua jenis. *Pertama*, persamaan dan perbedaan dari cerpen berjudul *Ibu* karya Zakia dan puisi berjudul *Ibu* karya Chairil Anwar berdasarkan unsur-unsurnya. *Kedua*, analisis psikoanalisis Freud berupa id, ego, dan superego karakter tokoh dalam kedua karya sastra tersebut.

Tabel 1 Hasil Analisis Persamaan dan Perbedaan Cerpen dan Puisi Ibu

No.	Unsur Cerpen/Puisi	Persamaan	Perbedaan
1.	Tema	Antara cerpen dan puisi yang dikaji, persamaan dalam tema tersebut adalah membahas sosok ibu yang sama-sama menjelaskan bahwa baik-buruknya perilaku ibu kepada anaknya seutuhnya hanya semata untuk kepentingan anaknya.	Pada puisi tersebut diceritakan sosok ibu dengan penggambaran langsung tanpa ada sebuah kejadian atau peristiwa yang memuncak pada konflik besar. Sedangkan dalam cerpen dijelaskan sebuah permasalahan klimaks sehingga memicu konflik.
2.	Tokoh	Terdapat 3 tokoh dalam cerpen: 1. Ibu 2. Pedagang bakmi 3. Ana	Terdapat 2 Tokoh 1. Penyair 2. Ibu Penyair
3.	Latar	Latar tempat 1. Rumah 2. Kedai Bakmi 3. Jalan	Latar dalam puisi tidak dicantumkan karena lebih dominan menceritakan sifat dan karakter seorang ibu.
4.	Sudut Pandang	Cerpen dan puisi tersebut menggunakan sudut pandang orang kedua.	-
5.	Alur	Puisi menggunakan alur mundur.	Cerpen menggunakan alur majumundur.

Tabel 2 Hasil Psikoanalisis Freud (Id, Ego, dan Superego) Tokoh dalam Cerpen dan Puisi Ibu

No.	Konstruksi Psikis	Cerpen	Puisi
1.	Id	<p><i>“ibuku sendiri, setelah bertengkar denganku, mengusirku dari rumah dan mengatakan kepadaku agar jangan kembali lagi ke rumah”.</i></p>	<p><i>Ibu... Pernah aku merajuk Katanya aku manja Pernah aku melawan Katanya aku degil Pernah aku menangis Katanya aku lemah</i></p>
No.	Konstruksi Psikis	Cerpen	Puisi
2.	Ego	<p><i>“Mengapa aku tdk berpikir ttg hal tsb? Utk semangkuk bakmi dr org yg baru kukenal, aku begitu berterima kasih, tetapi kepada ibuku yg memasak untukku selama bertahun-tahun, aku bahkan tidak memperlihatkan kepedulianku kepadanya. Dan hanya karena persoalan sepele, aku bertengkar dengannya.</i></p> <p><i>Ana, segera menghabiskan bakminya, lalu ia mnguatkan dirinya untuk segera pulang ke rumahnya. Saat berjalan ke rumah, ia memikirkan kata-kata yg hrs diucapkan kpd ibunya. Begitu sampai di ambang pintu rumah, ia melihat ibunya dengan wajah letih dan cemas.</i></p> <p><i>Ketika bertemu dengan Ana, kalimat pertama yang keluar dari mulutnya adalah “Ana kau sudah pulang, cepat masuklah, aku telah menyiapkan makan malam dan makanlah dahulu sebelum kau tidur, makanan akan menjadi dingin jika kau tdk memakannya sekarang”.</i></p>	<p><i>“Pernah aku ditegur Katanya untuk Kebaikan Pernah aku dimarah Katanya membaiki kelemahan Pernah aku diminta Membantu Katanya supaya aku Pandai”</i></p>

3.	Super ego	<p>“Ketika bertemu dengan Ana, kalimat pertama yang keluar dari mulutnya adalah “Ana kau sudah pulang, cepat masuklah, aku telah menyiapkan makan malam dan makanlah dahulu sebelum kau tidur, makanan akan menjadi dingin jika kau tdk memakannya sekarang” Pada saat itu Ana tdk dapat menahan tangisnya dan ia menangis dihadapan ibunya.</p> <p>Sekali waktu, kita mungkin akan sangat berterima kasih kpd org lain disekitar kita untuk suatu pertolongan kecil yang diberikan kepada kita. Tetapi kpd org yang sangat dekat dengan kita (keluarga) khususnya orang tua kita, kita harus ingat bahwa kita berterima kasih kepada mereka seumur hidup kita.</p>	<p>Ibu...</p> <p>Setiap kali aku tersilap Dia hukum aku dengan nasihat Superego tercermin dalam nasihat, hukuman dengan nasihat saat melakukan kesalahan, dan dukungan moral yang diberikan oleh ibu.</p>
----	-----------	---	---

Analisis Struktural Persamaan dan Perbedaan Cerpen dan Puisi Ibu Karya Zakia dan Chairil Anwar

Tema

Tema dalam kedua teks tersebut adalah membahas tentang sosok yang sama yaitu seorang ibu. Ibu dideskripsikan masing-masing karya dengan tema yang sama, tetapi cara pendeskripsian seorang ibu dalam kedua karya tersebut berbeda. Puisi *Ibu* lebih mengarah kepada sosok kasih sayang ibu yang dituliskan dalam bait secara keseluruhan. Cerpen *Ibu* mendeskripsikan sosok ibu dengan cara membawakan sebuah permasalahan dia dengan ibunya yang memunculkan puncak masalah yang mengarah pada kasih sayang seorang ibu pada dirinya. **Tokoh**

Terdapat perbedaan dalam cerpen dan puisi yang dilihat dalam kedua karya tersebut. Persamaan yang terdapat dalam puisi dan cerpen tersebut adalah tentang seorang tokoh Ibu yang menjadi tokoh utama dibahas dalam kedua karya tersebut. Perbedaan yang terdapat dalam puisi dan cerpen tersebut, di mana cerpen memiliki tokoh tambahan yaitu pedagang bakmi dan Ana. Tokoh dalam puisi tersebut terdapat tambahan yaitu diri penyair itu sendiri.

Latar

Latar dalam kedua karya tersebut ditemukan hanya pada cerpen karya Zakia yang ditemukan latar tempat. Latar tempat dalam cerpen tersebut yaitu Rumah Ana dan ibunya, Kedai Bakmi, serta jalan. Dalam karya puisi, tidak ditemukan dalam bait yang menunjukkan latar tempat secara keseluruhan.

Sudut Pandang

Sudut pandang orang pertama digunakan dalam cerpen, sedangkan pada puisi karya Chairil Anwar menggunakan sudut pandang orang ketiga. Dalam karya puisi, penyair menceritakan sosok ibu dalam puisi dan menggunakan aku untuk menceritakan dirinya dalam puisi tersebut.

Alur

Alur yang digunakan dalam kedua karya tersebut berbeda. Cerpen karya Zakia menggunakan alur mundur untuk menceritakan atau mendeskripsikan sosok ibu dalam cerpen. Puisi karya Chairil Anwar menggunakan alur maju-mundur. Alur maju dalam puisi tersebut ditandai dengan doa yang dilakukan oleh penyair kepada ibunya dalam bait tersebut.

Alur mundur pada puisi ditemukan dalam bait terakhir yang ditandai dengan kata yang berupa tindakan yang dilakukan yaitu penyair yang pernah dihukum oleh ibunya dengan nasihat yang dapat dilihat pada kutipan berikut.

Alur Maju “*Tuhanku....
Aku bermohon pada-mu
Sejahterakanlah dia
Selamanya*”

Alur Mundur “*Ibu....
Setiap kali aku tersilap
Dia hukum aku dengan nasihat*”

Analisis Id, Ego, dan Superego Karakter Tokoh dalam Cerpen Berjudul *Ibu Karya Zakia dan Puisi Berjudul *Ibu Karya Chairil Anwar**

Id

Karya yang membahas id dalam puisi dan cerpen tersebut terdapat persamaan dalam sistem kepribadian yang paling dasar yaitu sosok Ibu. Sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan seperti kasih sayang seorang ibu. Id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem kepribadian yang mengandung naluri-naluri bawaan tersebut. Id menjadi penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan yang perlu dilakukan untuk memenuhi sistem naluri tersebut (Nabila, Muchtar, & Ridha, 2023). Pada cerpen karya Zakia yang terdapat id yaitu pada kalimat berikut.

“ibuku sendiri, setelah bertengkar denganku, mengusirku dari rumah dan mengatakan kepadaku agar jangan kembali lagi ke rumah”.

Sosok ibu yang digambarkan sedang memuaskan hasrat untuk mendidik anaknya, tetapi sang anak tidak menuruti kemauan ibunya. Pada akhirnya, ibunya mengusir anaknya sebagai bentuk pendidikan dengan mengharap sang anak sadar dan belajar dari didikan tersebut. Dalam puisi karya Chairil Anwar, ditemukan konsep id dalam kutipan berikut.

*Ibu...
Pernah aku merajuk
Katanya aku manja Pernah aku melawan
Katanya aku degil
Pernah aku menangis
Katanya aku lemah*

Elemen puisi yang mencerminkan id adalah bagian yang menyatakan perasaan emosional langsung, seperti kekesalan saat ditegur, merajuk, atau melawan. Ini mencerminkan keinginan dan emosi yang muncul tanpa pertimbangan moral atau realitas yang mendalam.

Ego

Kedua karya tersebut ditemukan ego. Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankannya (Yamin, Lering, & Lautama, 2024). Dalam cerpen terdapat ego yang dilihat dari karakter ibu

yang berusaha mempertahankan egonya dalam mendidik seorang anak yaitu bernama Ana. Pada karya puisi juga ditemukan Ego yaitu pada sosok ibu yang selalu mengupayakan egonya demi mengutamakan sang anaknya (penyair) atau demi kebaikan anaknya bukan untuk dirinya. Ego dalam cerpen dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Mengapa aku tdk berpikir ttg hal tsb? Utk semangkuk bakmi dr org yg baru kukenal, aku begitu berterima kasih, tetapi kepada ibuku yg memasak untukku selama bertahun-tahun, aku bahkan tidak memperlihatkan kepedulianku kepadanya. Dan hanya karena persoalan sepele, aku bertengkar dengannya. Ana, segera menghabiskan bakminya, lalu ia mnguatkan dirinya untuk segera pulang ke rumahnya. Saat berjalan ke rumah, ia memikirkan kata-kata yg hrs diucapkan kpd ibunya. Begitu sampai di ambang pintu rumah, ia melihat ibunya dengan wajah letih dan cemas. Ketika bertemu dengan Ana, kalimat pertama yang keluar dari mulutnya adalah “Ana kau sudah pulang, cepat masuklah, aku telah menyiapkan makan malam dan makanlah dahulu sebelum kau tidur, makanan akan menjadi dingin jika kau tdk memakannya sekarang”.

Sosok ibu dikisahkan mendidik anaknya. Namun, dalam prosesnya terjadi pertengkaran yang dahsyat sehingga sang anak diusir dari rumah. Pada suatu sisi, sang ibu merasa bersalah melihat anaknya benar-benar meninggalkan rumah. Muncul kecemasan dan nampak wajah yang letih sembari menunggu kepulangan anaknya. Sosok ibu membuatkan beberapa makanan untuk anaknya agar bisa melupakan kejadian pertengkaran tersebut. Dalam puisi *Ibu* karya Chairil Anwar ditemukan ego pada bait berikut.

*“Pernah aku ditegur
Katanya untuk
Kebaikan Pernah aku dimarah Katanya membaiki kelemahan
Pernah aku diminta
Membantu Katanya supaya aku Pandai”*

Bagian puisi yang mencerminkan ego adalah upaya sosok ibu untuk menemukan keseimbangan antara keinginan dan realitas. Penyair merespons teguran ibunya dengan memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam diri penyair menjadikan dirinya menjadi pandai. Ego berfungsi sebagai perantara antara id dan superego, mencoba menangani tuntutan dunia luar dengan cara yang realistis (Amir, Udu, & Konisi, 2024).

Super Ego

Puisi dan cerpen yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki tokoh yang menggambarkan konsep superego. Superego menjadi puncak ego tersebut dapat terasa oleh pembacanya dikarenakan menyudahi hal sebelumnya yaitu id dan ego. Superego merupakan konsep yang digunakan untuk merujuk kondisi di mana seseorang mempertimbangkan realitas yang ada di lingkungan sekitarnya (Prasasti & Anggraini, 2020).

Dalam cerpen ditemukan superego pada bagian akhir atau klimaks puncak masalah dan solusi yang didapatkan oleh masing-masing tokoh baik oleh tokoh Ibu ataupun Ana. Sedangkan, dalam puisi terdapat superego yang termuat dalam baris tentang sosok ibunya di mana penyair dapat memahami apa yang dilakukan oleh ibunya adalah demi kebaikan dirinya sendiri. Superego pada cerpen dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ketika bertemu dengan Ana, kalimat pertama yang keluar dari mulutnya adalah “Ana kau sudah pulang, cepat masuklah, aku telah menyiapkan makan malam dan makanlah dahulu sebelum kau tidur, makanan akan menjadi dingin jika kau tdk memakannya sekarang” Pada saat itu Ana tdk dapat menahan tangisnya dan ia menangis dihadapan ibunya. Sekali waktu kita mungkin akan sangat berterima kasih kpd org lain disekitar kita untuk suatu pertolongan kecil yang diberikan

kepada kita. Tetapi kpd org yang sangat dekat dengan kita (keluarga) khususnya orang tua kita, kita harus ingat bahwa kita berterima kasih kepada mereka seumur hidup kita.

Ketika Ana pergi dari rumah karena diusir ibunya, sang ibu ternyata langsung merasa bersalah dan tidak ingin melakukan hal itu. Dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, tokoh Ibu menunggu dengan cemas berharap Ana pulang dan tidak membahas hal itu lagi dengan anaknya. Tokoh Ibu juga sangat merasa tidak enak kepada anaknya karena mengucapkan hal yang tidak seharusnya diucapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan perkataan ibu dalam kutipan berikut.

"aku telah menyiapkan makan malam dan makanlah dahulu sebelum kau tidur, makanan akan menjadi dingin jika kau tdk memakannya sekarang", pertanda ia sudah menyiapkan sesuatu untuk anaknya sebagai bentuk sifat nurani yang ke ibuan yang muncul.

Superego juga ditemukan pada tokoh yang ada dalam puisi Chairil Anwar. Superego dalam puisi *Ibu* karya Chairil Anwar dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Ibu...
Setiap kali aku tersilap
Dia hukum aku dengan
nasihat
Superego tercermin
dalam nasihat, hukuman
dengan nasihat saat
melakukan kesalahan,
dan dukungan moral
yang diberikan oleh ibu.*

Pernyataan "*Setiap kali aku tersilap, Dia hukum aku dengan nasihat*" menunjukkan upaya superego untuk memberikan panduan moral dan pembelajaran dari kesalahan.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan id, ego, dan superego karakter tokoh dalam cerpen berjudul *Ibu* karya Zakia dan puisi berjudul *Ibu* karya Chairil Anwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tokoh memiliki persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat pada analisis struktur pada masing-masing karya sastra yang dibagi menjadi beberapa analisis seperti tema yaitu seorang ibu, tokoh terdapat perbedaan antara puisi yang menyajikan tokoh aku (penyair) dan ibu dan dalam cerpen terdapat 3 tokoh yaitu Ana, Ibu dan Pedagang Bakmi, latar, sudut pandang, dan alur maju dan mundur. Kemudian ditemukan juga hasil analisis kepribadian karakter tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra yaitu menggunakan teori Freud berupa konsep id, ego, dan superego. Analisis menghasilkan penemuan bait pada puisi maupun dialog pada cerpen yang menunjukkan id, ego, dan superego.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada segenap tim yang membantu dalam terbitnya tulisan ini. Penulis berterima kasih kepada tim editor jurnal *Magistra Andalusia* yang telah mereviu tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2016). Sense, Reference, dan Genre Novel Merahnya Merah Karya Iwan Simatupang (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur). *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i1.3788>
- Amir, P. A., Udu, S., & Konisi, L. Y. (2024). Psikologi Tokoh dalam Novel Mahika Karya Aya (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Bastra*, 9(2), 287–297.
- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40.
- Apriani, T., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2019). Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3.6 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4531>
- Apriyanti, D. N. (2023). Analisis Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Robert Anak Surapati Karya Abdoel Moeis. *Jurnal Literasi*, 7(2), 247–254.
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31.
- Arif, M., Gafar, A., & Sujoko, S. (2021). Moral dalam Novel Merah Putih Tergadai di Perbatasan Karya Jemmy Setiawan dan Winston Neil Rondo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 238–246.
- Aritonang, A., & Heriyati, N. (2022). Pertentangan, Id, Ego, dan Superego dalam Pembentukan Karakter Tokoh Edmund pada Film The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.34010/mhd.v2i1.5412>
- Hall, C. S. (2019). *Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hartati, A. R. W., Kurnia, E., & Hartati, D. (2021). Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Aditia Yudis dalam Film Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Sutradara Billy Christian Kajian Sastra Bandingan: Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 327–337. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.37399>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Aziz, I. S. A. Al. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>
- Kurniasari, L. Y., Berlian, V., Dian, A., Setyowati, A., Rhama, A., Fatmawati, R., & Deka, M. (2017). Makalah kajian Prosa Fiksi Sudut Pandang Pengarang. *edujurnal*, 2(12), 1–9.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Nabila, N., Muchtar, M., & Ridha, Z. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Penerapan Pembinaan Akhlak Siswa di Kelas VII MTsN 1 Langkat. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(1), 206–217.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1212>

- Oktapiana, A., Lestari, R. D., & Rosi, R. (2018). Analisis Latar sebagai Atmosfer dalam Cerpen *Aku Primadona* Karya Yatti Sadeli. *Semantik*, 7(2), 107–113. <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i2.p107-113>
- Paksi, A. B., Hafidhoh, N., & Bimonugroho, S. K. (2023). Perbandingan Model Pengembangan Perangkat Lunak untuk Proyek Tugas Akhir Program Vokasi. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 14(1), 70–79. <https://doi.org/10.14710/jmasif.14.1.52752>
- Pamungkas, N. R. (2016). Berkenalan dengan Antropologi Sastra. *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 6(1), 112–115. <https://doi.org/10.26610/metasastra.2013.v6i1.112115>
- Prasasti, B. W. D., & Anggraini, P. (2020). Peran Id, Ego, dan Superego dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih dalam Novel *Lengking Burung Kasuari* Karya Nunuk Y Kusmiana. *Jurnal Estetika*, 2(1), 35–44.
- Susrawan, I. N. A., Wedasuwari, I. A. M., Kurniawati, N. K., & Adnyana, P. P. B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen pada Siswa Kelas XI F 8 SMA Negeri 6 Denpasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 725–734. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2580>
- Valentino, D. E., & Hardiansyah, M. J. (2020). Perancangan Video Company Profile pada Hotel de Java Bandung. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.285>
- Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel *Brizzle: Cinta Sang Hafizah* Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 82–87.
- Yamin, N., Lering, M. E. D., & Lautama, M. (2024). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 2(2), 42–63.